E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 4923-4940
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Determinan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada Wanita Usia Subur: Peran Pengetahuan, Dukungan Pasangan, dan Akses Pelayanan Kesehatan

Bdn. Noormah Juwita, S.ST., M.Kes., M.Keb
Universitas Muhammadiyah Manado
Email: noormahjuwita@gmail.com

Abstrak

Penggunaan kontrasepsi modern merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi wanita usia subur. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan, dukungan pasangan, dan akses pelayanan kesehatan terhadap penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori terhadap 150 wanita usia subur yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5 dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Evaluasi model meliputi pengujian validitas, reliabilitas, validitas diskriminan, R^2, f^2, Q^2, dan pengujian hipotesis melalui bootstrapping 5.000 subsampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi modern dengan koefisien jalur 0,287, t-statistic 3,421, dan p-value 0,001. Dukungan pasangan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,326, t-statistic 4,018, dan p-value 0,000. Akses pelayanan kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,391, t-statistic 5,267, dan p-value 0,000. Nilai R^2 sebesar 0,618 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 61,8% variasi penggunaan kontrasepsi modern. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, dukungan pasangan, dan kemudahan akses pelayanan kesehatan merupakan aspek yang berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur.
Kata kunci: pengetahuan; dukungan pasangan; akses pelayanan kesehatan; kontrasepsi modern; wanita usia subur.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 4923-4940
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Abstract

Modern contraceptive use is an important component of family planning and reproductive health among women of reproductive age. This study examined the effects of knowledge, partner support, and access to health services on modern contraceptive use among women of reproductive age. A quantitative explanatory design was employed involving 150 women of reproductive age selected through purposive sampling. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The measurement and structural models were evaluated through validity, reliability, discriminant validity, R-square, effect size (f-square), predictive relevance (Q-square), and hypothesis testing using 5,000-bootstrap resampling. The results showed that knowledge had a positive and significant effect on modern contraceptive use, with a path coefficient of 0.287, a t-statistic of 3.421, and a p-value of 0.001. Partner support also had a positive and significant effect, with a path coefficient of 0.326, a t-statistic of 4.018, and a p-value of 0.000. Access to health services had a positive and significant effect, with a path coefficient of 0.391, a t-statistic of 5.267, and a p-value of 0.000. The R-square value of 0.618 indicates that knowledge, partner support, and access to health services collectively explained 61.8% of the variance in modern contraceptive use. These findings indicate that improving knowledge, strengthening partner support, and facilitating access to health services are relevant factors associated with modern contraceptive use among women of reproductive age.
Keywords: knowledge; partner support; access to health services; modern contraception; women of reproductive age.

LATAR BELAKANG

Penggunaan kontrasepsi modern merupakan salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi dan mendukung perencanaan keluarga. Kontrasepsi modern mencakup berbagai metode, seperti pil, suntik, implan, alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), kondom, sterilisasi, serta beberapa metode modern lainnya. WHO mendefinisikan penggunaan kontrasepsi modern sebagai penggunaan metode kontrasepsi yang termasuk dalam kelompok metode modern oleh perempuan atau pasangannya. Pemenuhan kebutuhan keluarga berencana

melalui metode modern juga berkaitan dengan pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan serta pengaturan jarak kelahiran, sehingga memiliki implikasi terhadap kesehatan ibu dan anak (WHO, 2025).

Dalam konteks Indonesia, penggunaan kontrasepsi modern masih menjadi perhatian dalam pembangunan kependudukan dan kesehatan reproduksi. Dokumen strategis BKKBN menunjukkan bahwa modern contraceptive prevalence rate (mCPR) menjadi salah satu indikator penting dalam program kependudukan dan keluarga berencana nasional, dengan angka yang ditargetkan meningkat secara bertahap. Pada sisi lain, masih terdapat kebutuhan keluarga berencana yang belum terpenuhi (unmet need), sehingga peningkatan penggunaan kontrasepsi modern tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan metode, tetapi juga dengan kemampuan perempuan dan pasangan dalam mengambil keputusan reproduksi secara tepat (BKKBN, 2025).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang secara teoritis dapat memengaruhi keputusan perempuan dalam menggunakan kontrasepsi modern. Pengetahuan yang memadai mengenai jenis metode, mekanisme kerja, efektivitas, efek samping, kontraindikasi, serta cara memperoleh pelayanan dapat membantu perempuan membuat keputusan berdasarkan informasi. Namun, tingginya tingkat pengetahuan mengenai keberadaan kontrasepsi belum selalu diikuti dengan penggunaan metode modern. BKKBN mencatat bahwa hampir seluruh perempuan berstatus kawin di Indonesia telah mengetahui keberadaan alat atau obat kontrasepsi modern, tetapi tingkat penggunaannya masih belum sepenuhnya sejalan dengan tingkat pengetahuan tersebut (BKKBN, 2023).

Temuan empiris juga menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki keterkaitan dengan penggunaan kontrasepsi. Penelitian pada perempuan usia reproduktif di Provinsi Bangka Belitung berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 menemukan bahwa pengetahuan mengenai metode kontrasepsi berhubungan signifikan dengan penggunaan kontrasepsi, bersama dengan faktor usia, pendidikan, jumlah anak, kondisi ekonomi, tempat tinggal, dan kunjungan ke fasilitas kesehatan (Antarini et al., 2021). Hasil tersebut menunjukkan bahwa

pengetahuan tidak berdiri sendiri, melainkan berada dalam lingkungan sosial dan pelayanan yang turut membentuk keputusan perempuan dalam memilih serta menggunakan kontrasepsi modern.

Selain pengetahuan, dukungan pasangan merupakan aspek sosial yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan terkait kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi dalam keluarga sering kali berkaitan dengan keputusan bersama mengenai jumlah anak, jarak kelahiran, pilihan metode, biaya, serta kekhawatiran terhadap efek samping. Oleh karena itu, keterlibatan pasangan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perempuan untuk menggunakan kontrasepsi sesuai kebutuhan reproduksinya. Studi mengenai penggunaan kontrasepsi di Indonesia juga menunjukkan pentingnya otonomi perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga berencana, yang berkaitan dengan kemungkinan lebih tinggi menggunakan kontrasepsi modern (Achmad et al., 2021)

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah akses terhadap pelayanan kesehatan. Akses tidak hanya berkaitan dengan jarak fasilitas kesehatan, tetapi juga mencakup ketersediaan metode, tenaga kesehatan yang kompeten, biaya, informasi, kenyamanan, privasi, serta kemudahan memperoleh pelayanan. Penelitian yang menggunakan data PMA2020 terhadap 10.210 perempuan di 372 wilayah enumerasi di Indonesia menemukan bahwa kualitas struktural dan proses pelayanan keluarga berencana memiliki peran dalam penggunaan kontrasepsi modern. Ketersediaan tenaga kesehatan terampil, metode kontrasepsi, privasi pelayanan, serta karakteristik pelayanan lainnya menjadi bagian dari kualitas layanan yang berkaitan dengan adopsi kontrasepsi modern (Achmad et al., 2021)

Akses pelayanan juga berkaitan dengan kepemilikan jaminan kesehatan dan kemampuan masyarakat memperoleh layanan secara berkelanjutan. Analisis terhadap Sensus Keluarga Berencana Indonesia 2021 yang mencakup lebih dari 38 juta pasangan menunjukkan prevalensi penggunaan kontrasepsi modern sebesar 57,0%. Penelitian tersebut juga menemukan adanya hubungan antara kepemilikan jaminan kesehatan dan penggunaan kontrasepsi modern, sehingga perluasan akses terhadap pembiayaan pelayanan kesehatan dapat menjadi salah satu aspek yang

mendukung penggunaan kontrasepsi (Maharani et al., 2023). Selain itu, penelitian mengenai peran bidan menunjukkan bahwa bidan menjadi sumber pelayanan yang penting bagi pengguna metode kontrasepsi modern di Indonesia, yang memperlihatkan pentingnya ketersediaan tenaga kesehatan dalam mendukung akses keluarga berencana (Sari et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur merupakan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu maupun lingkungan sosial dan pelayanan kesehatan. Pengetahuan dapat membentuk pemahaman mengenai pilihan kontrasepsi, dukungan pasangan dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam keluarga, sedangkan akses pelayanan kesehatan menentukan kemudahan perempuan memperoleh informasi dan metode kontrasepsi yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian mengenai determinan penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur dengan mempertimbangkan pengetahuan, dukungan pasangan, dan akses pelayanan kesehatan menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan ketiga faktor tersebut dengan penggunaan kontrasepsi modern serta menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan edukasi, keterlibatan pasangan, dan peningkatan akses pelayanan keluarga berencana.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, dukungan pasangan, dan akses pelayanan kesehatan terhadap penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur (WUS). Populasi penelitian adalah wanita usia subur berusia 15–49 tahun yang telah menikah dan berdomisili di wilayah penelitian, dengan sampel sebanyak 150 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: wanita berusia 15–49 tahun, telah menikah, dan memiliki pengalaman atau pengetahuan mengenai penggunaan kontrasepsi. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1–5, yang terdiri atas indikator pengetahuan mengenai jenis, manfaat, efektivitas, dan efek samping kontrasepsi

modern; dukungan pasangan yang meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan dukungan dalam pengambilan keputusan; akses pelayanan kesehatan yang meliputi keterjangkauan jarak, biaya, ketersediaan metode kontrasepsi, kemudahan memperoleh informasi, serta ketersediaan dan kualitas tenaga kesehatan; sedangkan penggunaan kontrasepsi modern diukur berdasarkan penggunaan metode kontrasepsi modern oleh responden. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) melalui nilai outer loading ≥0,70, Average Variance Extracted (AVE) >0,50, Cronbach's Alpha dan Composite Reliability ≥0,70, serta pengujian validitas diskriminan menggunakan nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) <0,90. Selanjutnya, evaluasi model struktural (inner model) dilakukan dengan melihat nilai R^2 untuk mengetahui kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, f^2 untuk mengetahui ukuran efek, dan Q^2 untuk mengevaluasi relevansi prediktif model. Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel pada tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai t-statistic >1,96 dan p-value <0,05. Model penelitian menguji pengaruh langsung pengetahuan, dukungan pasangan, dan akses pelayanan kesehatan terhadap penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (ethical clearance) dari komisi etik penelitian yang berwenang, dan setiap responden memberikan persetujuan (informed consent) sebelum mengisi kuesioner. Kerahasiaan identitas dan data responden dijaga sepanjang proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan data dari 150 wanita usia subur yang memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan penggunaan kontrasepsi modern. Karakteristik tersebut disajikan pada Tabel 1.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)

Usia	15–24 tahun	28	18,7
	25–34 tahun	67	44,7
	35–44 tahun	42	28,0
	45–49 tahun	13	8,6
Pendidikan	SMA/sederajat	78	52,0
	Diploma/S1	58	38,7
	SMP	14	9,3
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	81	54,0
	Karyawan/swasta	39	26,0
	Wiraswasta	21	14,0
	Lainnya	9	6,0
Penggunaan kontrasepsi modern	Ya	104	69,3
	Tidak	46	30,7

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 25–34 tahun, yaitu sebanyak 67 orang atau 44,7%. Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA/sederajat sebanyak 78 orang (52,0%). Berdasarkan pekerjaan, responden paling banyak merupakan ibu rumah tangga sebanyak 81 orang (54,0%). Sementara itu, sebanyak 104 responden (69,3%) menggunakan kontrasepsi modern, sedangkan 46 responden (30,7%) tidak menggunakan kontrasepsi modern.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pengujian dilakukan melalui nilai outer loading, Average Variance Extracted (AVE), Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.

Variabel	Kode	Outer Loading
Pengetahuan	P1	0,781
	P2	0,824
	P3	0,856
	P4	0,799
	P5	0,835

Dukungan Pasangan	DP1	0,812
	DP2	0,847
	DP3	0,876
	DP4	0,821
	DP5	0,858
Akses Pelayanan Kesehatan	APK1	0,793
	APK2	0,841
	APK3	0,868
	APK4	0,816
	APK5	0,854
Penggunaan Kontrasepsi Modern	PKM1	0,804
	PKM2	0,851
	PKM3	0,879
	PKM4	0,826

Nilai outer loading seluruh indikator berada pada rentang 0,781–0,879. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Selain outer loading, pengujian model pengukuran dilakukan dengan melihat nilai AVE, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 3.

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
Pengetahuan	0,878	0,911	0,671	Valid & Reliabel
Dukungan Pasangan	0,901	0,926	0,716	Valid & Reliabel
Akses Pelayanan Kesehatan	0,891	0,919	0,694	Valid & Reliabel
Penggunaan Kontrasepsi Modern	0,861	0,906	0,706	Valid & Reliabel

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih besar dari 0,70. Nilai AVE seluruh variabel juga lebih besar dari 0,50, yaitu antara 0,671 sampai 0,716. Dengan demikian, seluruh konstruk penelitian memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen, sehingga dapat digunakan untuk pengujian model struktural.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan diuji menggunakan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Konstruk dikatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai HTMT berada di bawah 0,90.

Konstruk	Pengetahuan	Dukungan Pasangan	Akses Pelayanan Kesehatan	Penggunaan Kontrasepsi Modern
Pengetahuan	—	0,648	0,672	0,731
Dukungan Pasangan	0,648	—	0,714	0,782
Akses Pelayanan Kesehatan	0,672	0,714	—	0,806
Penggunaan Kontrasepsi Modern	0,731	0,782	0,806	—

Berdasarkan Tabel 4, seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,90. Nilai tertinggi terdapat pada hubungan antara akses pelayanan kesehatan dan penggunaan kontrasepsi modern sebesar 0,806. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki perbedaan yang memadai dan memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi inner model. Evaluasi dilakukan dengan melihat nilai R^2, f^2, dan Q^2 serta pengujian hipotesis melalui bootstrapping 5.000 subsampel.

Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	R-Square Adjusted
Penggunaan Kontrasepsi Modern	0,618	0,610

Nilai R^2 untuk variabel penggunaan kontrasepsi modern sebesar 0,618. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, dukungan pasangan, dan akses pelayanan kesehatan secara bersama-sama mampu menjelaskan 61,8% variasi penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur. Sementara itu, sebesar 38,2% variasi penggunaan kontrasepsi modern dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai R^2 adjusted sebesar 0,610 menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model setelah memperhitungkan jumlah prediktor tetap sebesar 61,0%.

Effect Size (f^2)

Pengujian f^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap penggunaan kontrasepsi modern.

Hubungan Variabel	f^2	Keterangan
Pengetahuan → Penggunaan Kontrasepsi Modern	0,132	Efek sedang
Dukungan Pasangan → Penggunaan Kontrasepsi Modern	0,181	Efek sedang
Akses Pelayanan Kesehatan → Penggunaan Kontrasepsi Modern	0,246	Efek sedang

Berdasarkan Tabel 6, pengetahuan memiliki nilai f^2 sebesar 0,132, dukungan pasangan sebesar 0,181, dan akses pelayanan kesehatan sebesar 0,246. Ketiga variabel memberikan kontribusi terhadap model dengan ukuran efek yang berada pada kategori sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki kontribusi substantif terhadap kemampuan model dalam menjelaskan penggunaan kontrasepsi modern.

Predictive Relevance (Q^2)

Nilai Q^2 diperoleh melalui prosedur blindfolding untuk mengetahui relevansi prediktif model.

Variabel Endogen	Q^2
Penggunaan Kontrasepsi Modern	0,427

Nilai Q^2 sebesar 0,427 atau lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif terhadap penggunaan kontrasepsi modern. Dengan demikian, kombinasi pengetahuan, dukungan pasangan, dan akses pelayanan kesehatan memiliki kemampuan prediktif terhadap variabel penggunaan kontrasepsi modern dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic >1,96 dan p-value <0,05.

Hipotesis	Hubungan	Koefisien Jalur (β)	T-Statistic	P-Value	Keputusan
H1	Pengetahuan → Penggunaan Kontrasepsi Modern	0,287	3,421	0,001	Diterima
H2	Dukungan Pasangan → Penggunaan Kontrasepsi Modern	0,326	4,018	0,000	Diterima
H3	Akses Pelayanan Kesehatan → Penggunaan Kontrasepsi Modern	0,391	5,267	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel 8, pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi modern dengan koefisien jalur sebesar 0,287, t-statistic 3,421, dan p-value 0,001. Karena t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Artinya, semakin baik pengetahuan wanita usia subur mengenai kontrasepsi modern, semakin tinggi kecenderungan penggunaan kontrasepsi modern.

Dukungan pasangan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi modern. Nilai koefisien jalur sebesar 0,326 dengan t-statistic 4,018 dan p-value 0,000. Hasil tersebut memenuhi kriteria pengujian hipotesis sehingga H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan pasangan dalam bentuk dukungan emosional, informasi, bantuan, maupun

keterlibatan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan meningkatnya penggunaan kontrasepsi modern.

Selanjutnya, akses pelayanan kesehatan memiliki koefisien jalur sebesar 0,391 dengan t-statistic 5,267 dan p-value 0,000. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi modern sehingga H3 diterima. Artinya, semakin mudah wanita usia subur memperoleh pelayanan kesehatan, informasi, tenaga kesehatan, serta metode kontrasepsi, semakin tinggi kecenderungan mereka menggunakan kontrasepsi modern.

Secara keseluruhan, ketiga hipotesis penelitian menunjukkan arah hubungan yang positif dan signifikan. Dari nilai koefisien jalur, hubungan akses pelayanan kesehatan → penggunaan kontrasepsi modern memiliki koefisien paling besar dalam model, yaitu 0,391, diikuti dukungan pasangan sebesar 0,326 dan pengetahuan sebesar 0,287. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan terhadap Penggunaan Kontrasepsi Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,287, t-statistic sebesar 3,421, dan p-value sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai kontrasepsi modern berkaitan dengan meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi modern. Pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur dapat mencakup pemahaman mengenai jenis kontrasepsi, manfaat, efektivitas, cara penggunaan, serta kemungkinan efek samping. Pemahaman yang lebih baik memungkinkan responden mempertimbangkan pilihan kontrasepsi berdasarkan informasi yang lebih memadai sehingga dapat mengurangi keraguan dalam menentukan metode yang sesuai.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Arrazy et al. (2022) yang menemukan bahwa pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan kontrasepsi pada perempuan di wilayah pesisir kumuh Kota Medan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan menjadi faktor yang berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi. Selain itu, penelitian Ramayani dan Agustia (2025) menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan penggunaan alat kontrasepsi pada responden penelitian di Ogan Komering Ulu. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa aspek pengetahuan merupakan salah satu faktor individual yang penting dalam membentuk keputusan penggunaan kontrasepsi.

Meskipun demikian, pengetahuan tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor yang menentukan penggunaan kontrasepsi. Penelitian Yuliati et al. (2019) menunjukkan bahwa akses informasi berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai kontrasepsi, tetapi pengetahuan dalam penelitian tersebut tidak secara langsung berpengaruh terhadap minat menggunakan kontrasepsi pada kelompok *unmet need*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan dapat dipengaruhi oleh karakteristik populasi dan konteks pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, hubungan positif dan signifikan menunjukkan bahwa responden dengan pemahaman yang lebih baik cenderung memiliki kecenderungan penggunaan kontrasepsi modern yang lebih tinggi.

Pengaruh Dukungan Pasangan terhadap Penggunaan Kontrasepsi Modern

Dukungan pasangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi modern, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,326, t-statistic sebesar 4,018, dan p-value sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan pasangan, semakin tinggi kecenderungan wanita usia subur menggunakan kontrasepsi modern. Dukungan pasangan dalam konteks penelitian dapat berupa pemberian informasi, dukungan emosional, persetujuan terhadap pilihan kontrasepsi, bantuan dalam memperoleh pelayanan, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan keluarga berencana.

Hasil tersebut didukung oleh Arrazy et al. (2022), yang menemukan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi pada perempuan di wilayah pesisir Kota Medan. Penelitian Ramayani dan Agustia (2025) juga menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dan penggunaan alat kontrasepsi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan penggunaan kontrasepsi tidak selalu merupakan keputusan individual perempuan, tetapi dapat terbentuk melalui interaksi dan komunikasi dengan pasangan.

Dukungan pasangan juga berkaitan dengan kemampuan perempuan untuk mendiskusikan pilihan kontrasepsi secara terbuka. Secara konseptual, pengetahuan mengenai kesehatan seksual dan reproduksi, kedekatan hubungan dengan pasangan, serta sikap pasangan dapat menjadi faktor yang memfasilitasi komunikasi mengenai kontrasepsi. Sebaliknya, kekhawatiran untuk memulai pembicaraan dan norma sosial tertentu dapat menjadi hambatan dalam komunikasi tersebut. Dengan demikian, dukungan pasangan tidak hanya berbentuk bantuan secara langsung, tetapi juga dapat menciptakan kondisi komunikasi yang memungkinkan perempuan menyampaikan kebutuhan dan preferensi reproduksinya.

Pengaruh Akses Pelayanan Kesehatan terhadap Penggunaan Kontrasepsi Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses pelayanan kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi modern dengan koefisien jalur sebesar 0,391, t-statistic sebesar 5,267, dan p-value sebesar 0,000. Nilai koefisien tersebut merupakan yang paling besar dibandingkan dua variabel independen lainnya dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan, ketersediaan metode kontrasepsi, keterjangkauan fasilitas, kemudahan mendapatkan informasi, serta ketersediaan tenaga kesehatan merupakan aspek yang berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi modern.

Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Nurjaeni et al. (2021) yang menganalisis data 10.210 perempuan dari 372 wilayah enumerasi di Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas struktural dan proses pelayanan keluarga berencana memiliki peran dalam penggunaan kontrasepsi modern.

Ketersediaan pilihan kontrasepsi, tenaga kesehatan terampil, fasilitas pendukung, privasi klien, serta kualitas proses pelayanan merupakan bagian dari aspek pelayanan yang berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi modern.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Apriantini dan Sabarinah (2021), yang menganalisis data SDKI dan menemukan bahwa kualitas pelayanan kontrasepsi berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi modern di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan merupakan salah satu komponen penting dalam penggunaan kontrasepsi, baik pada kelompok generasi milenial maupun nonmilenial. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan penggunaan kontrasepsi modern tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga dengan kemampuan sistem pelayanan kesehatan menyediakan layanan kontrasepsi yang mudah dijangkau dan berkualitas.

Pengaruh Pengetahuan, Dukungan Pasangan, dan Akses Pelayanan Kesehatan terhadap Penggunaan Kontrasepsi Modern

Secara simultan, pengetahuan, dukungan pasangan, dan akses pelayanan kesehatan mampu menjelaskan 61,8% variasi penggunaan kontrasepsi modern, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0,618. Artinya, ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi penggunaan kontrasepsi modern dalam model penelitian, sedangkan 38,2% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai Q^2 sebesar 0,427 juga menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif terhadap penggunaan kontrasepsi modern.

Jika dilihat dari koefisien jalur, akses pelayanan kesehatan memiliki nilai terbesar, yaitu 0,391, kemudian dukungan pasangan sebesar 0,326 dan pengetahuan sebesar 0,287. Perbedaan tersebut menggambarkan bahwa dalam model penelitian ini ketiga faktor memiliki hubungan positif dengan penggunaan kontrasepsi modern, tetapi besarnya koefisien hubungan berbeda. Temuan mengenai pentingnya akses pelayanan juga sesuai dengan penelitian Nurjaeni et al. (2021), yang menunjukkan

bahwa karakteristik kualitas pelayanan keluarga berencana dan kondisi akses tertentu berkaitan dengan kemungkinan penggunaan metode kontrasepsi modern. Secara konseptual, ketiga faktor tersebut dapat saling melengkapi. Pengetahuan memberikan dasar bagi wanita usia subur untuk memahami pilihan kontrasepsi, dukungan pasangan dapat memperkuat proses pengambilan keputusan dalam keluarga, sedangkan akses pelayanan memungkinkan keputusan tersebut diwujudkan melalui memperoleh informasi, konsultasi, dan metode kontrasepsi dari fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan kontrasepsi modern dapat dipahami sebagai perilaku yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual, tetapi juga oleh dukungan interpersonal dan kondisi pelayanan kesehatan. Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa ketiga aspek tersebut perlu diperhatikan secara bersamaan dalam upaya meningkatkan penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, dukungan pasangan, dan akses pelayanan kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi modern. Pengetahuan berpengaruh positif dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,287, t-statistic 3,421, dan p-value 0,001, yang menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai jenis, manfaat, efektivitas, serta efek samping kontrasepsi berkaitan dengan peningkatan penggunaan kontrasepsi modern. Dukungan pasangan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,326, t-statistic 4,018, dan p-value 0,000, yang menunjukkan pentingnya keterlibatan pasangan dalam memberikan dukungan informasi, emosional, instrumental, dan pengambilan keputusan terkait kontrasepsi. Akses pelayanan kesehatan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,391, t-statistic 5,267, dan p-value 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh informasi, tenaga kesehatan, fasilitas, dan metode kontrasepsi berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi modern. Model penelitian

menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,618, sehingga pengetahuan, dukungan pasangan, dan akses pelayanan kesehatan secara bersama-sama menjelaskan 61,8% variasi penggunaan kontrasepsi modern. Dengan demikian, peningkatan penggunaan kontrasepsi modern perlu memperhatikan aspek pengetahuan perempuan, keterlibatan pasangan, serta kemudahan dan kualitas akses terhadap pelayanan kesehatan secara terpadu. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain desain cross-sectional yang tidak dapat menjelaskan hubungan kausalitas secara pasti, serta cakupan sampel yang terbatas pada satu wilayah penelitian sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal dan memperluas cakupan wilayah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

Antarini, A. (2021). Factors influencing the use of modern contraception among reproductive aged women in Bangka Belitung Province, Indonesia. *Pan African Medical Journal, 39*, 39. https://doi.org/10.11604/pamj.2021.39.39.28870

Apriantini, I., & Sabarinah. (2021). Kualitas pelayanan kontrasepsi terhadap pemakaian kontrasepsi modern pada generasi milineal dan non milineal di Indonesia (Analisis SDKI 2002/2003 dan SDKI 2017). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 20*(6), 389–393. https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.389-393

Arrazy, S., Purnama, T. B., Susanti, N., Ashar, Y. K., Sitorus, M. A., & Fajarningtiyas, D. N. (2022). Family support in use of contraception in coastal slums area in Medan, North Sumatra, Indonesia. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health, 4*(2).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Profil Keluarga Indonesia 2023*. Jakarta: BKKBN.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2025). *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2025–2029*. Jakarta: BKKBN.

Maharani, A., Sujarwoto, & Ekoriano, M. (2023). Health insurance and contraceptive use, Indonesian Family Planning Census 2021. *Bulletin of the World Health Organization, 101*(8), 513–521. https://doi.org/10.2471/BLT.22.289438

Nurjaeni, N., Sawangdee, Y., Pattaravanich, U., Holumyong, C., & Chamratrithirong, A. (2021). The role of structural and process quality of family planning care in modern contraceptive use in Indonesia: A multilevel analysis. *BMC Public Health, 21*, 1790. https://doi.org/10.1186/s12889-021-11858-7

Ramayani, R., & Agustia, N. (2025). Hubungan dukungan suami dan pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, 15*(4).

World Health Organization. (2025). *Family planning/contraception methods*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2025). *Selected practice recommendations for contraceptive use* (4th ed.). Geneva: World Health Organization.

Yuliati, L. N., Simanjuntak, M., & Oktriyanto. (2019). The influence of information access, knowledge, perception of family planning's risks, and husband's support on interest of using contraception for unmet need group. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 12*(2), 157–168. https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.157